

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa” (Warren,2012:3) Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan, agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan laba yang optimal, untuk mendapatkan laba tersebut perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar apa yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai, dengan pengeluaran biaya yang wajar dan dilain pihak dari sudut pelanggan tujuan perusahaan adalah untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggannya.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa ekspedisi terus berupaya agar pendapatan jasa ekspedisi meningkat. Proses ini terjadi terus menerus, hal

ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan pelanggan dan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan pelanggan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan perusahaan dari produk yang dijual (baik fisik maupun jasa) semakin meningkat, dari pendapatan ini perusahaan dapat membuat selisihnya dengan biaya operasional perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Misalnya untuk membayar gaji, pembelian bahan baku, dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar. Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal (Ikhsan, 2016:98).

Untuk memperoleh laba yang optimal diperlukan perencanaan dan pengendalian yang baik berupa anggaran. Laba merupakan selisih lebih antara jumlah pendapatan dalam suatu periode dengan beban-beban yang terjadi selama periode tersebut, perolehan laba perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan, selain itu faktor lain yang mempengaruhi besarnya laba adalah tarif dari produk atau jasa yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut.

Mengingat pentingnya pendapatan bagi suatu perusahaan, maka laba sangat diperhitungkan untuk keputusan manajemen, karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri, dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan mempunyai pengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada komponen-komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang saling terkait yang

menyatakan adanya hubungan yang erat antara keduanya, karena laba akan timbul jika pendapatan lebih besar di bandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

PT. Pos Indonesia adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa pengiriman paket surat dan barang, selain itu juga menyediakan produk-produk surat menyurat seperti perangko, materai, kartupos, dsb. Seiring dengan berkembangnya zaman, tingkat persaingan dunia bisnis semakin meningkat. Oleh karena itu, PT. Pos dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan yang diberikan agar mampu mempertahankan eksistensinya.

PT. Pos Indonesia (Persero) yang dibentuk dengan Peraturan Pemerintah no.5 tahun 1995 dan Akte Notaris Sucipto,S.H. nomor 117/1995 adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayanan. Dalam operasinya PT. Pos Indonesia (Persero) menyediakan pelayanan dalam bidang lalu lintas berita, lalu lintas uang, barang dan pelayanan keagenan. Sebagai sebuah BUMN PT. Pos Indonesia (Persero) harus melayani masyarakat sampai

di daerah terpencil. Mengingat luasnya jaringan yang dimiliki PT. Pos Indonesia (Persero).

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PT. Pos Indonesia (Persero) mengemban dua misi, yaitu misi sosial dan misi bisnis. Dalam perannya sebagai misi sosial, PT. Pos Indonesia berfungsi sebagai wahana pembangunan (agent of development) guna menunjang pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan arah pembangunan PT. Pos Indonesia seperti yang ditetapkan dalam Tap.MPR nomor II/MPR/1988 Bab IV butir 5 huruf i adalah "Pembangunan Pos dan Giro dilanjutkan untuk makin meningkatkan kemampuan efisiensi dan keandalannya dalam melayani kebutuhan masyarakat, khususnya pembangunan Pos dan Giro di semua kecamatan ditingkatkan, sehingga jasa Pos dan Giro makin terjangkau ke desa-desa, daerah pemukiman transmigrasi dan daerah terpencil".

Sebagai aplikasi dari kebijakan tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mendirikan kantor-kantor di ibukota-ibukota kecamatan dan daerah terpencil. Sedangkan dalam mengemban misi bisnisnya, PT. Pos Indonesia (Persero) berfungsi sebagaimana badan usaha lainnya atau perusahaan pada umumnya, yaitu memupuk keuntungan yang optimal dalam aktivitas usahanya guna menjamin kelancaran operasinya, pengembangan usahanya atau kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan latar Belakang tersebut di atas, maka judul penelitian yang akan pakai oleh penulis adalah "**Pengaruh Pendapatan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia ?

2. Apakah variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia ?
3. Apakah secara simultan Pendapatan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel Pendapatan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu sebagai berikut :

#### **1. Aspek Akademis**

Ditinjau dari aspek akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan rujukan yang relevan bagi penelitian selanjutnya berkenaan dengan pendapatan dan perputaran piutang, sehingga kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dipakai untuk menambah perbendaharaan koleksi penelitian di perpustakaan STIE Mahardhika Surabaya.

#### **2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Dari aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembaca dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pendapatan dan analisis rasio perputaran piutang dan

juga merupakan sarana untuk memperdalam ilmu yang telah diterima di bangku perkuliahan mengenai akuntansi keuangan.

### 3. Aspek Praktis

Sedangkan dari aspek praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk menentukan arah tujuan perusahaan dilihat laba perusahaan yang mana pada akhirnya akan berguna bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.